

ABSTRAK

Hayatun Nafizah. 190103040437. Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswi *Fatherless* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Pembimbing Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag. Pada Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci: *Self-Esteem*, Mahasiswi, *Fatherless*

Indonesia disebut sebagai negara *fatherless* ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia tidak memiliki atau tidak merasakan peran seorang ayah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah sangat penting bagi perkembangan remaja, tidak terkecuali mahasiswa. Kondisi *fatherless* dapat menyebabkan munculnya perasaan kesepian, kecemburuan, kedukaan, rasa kehilangan yang sangat besar, hingga mengalami rendahnya *self-esteem* (harga diri). *Self-esteem* adalah komponen yang berfungsi untuk mengevaluasi diri secara positif dan negatif untuk mempersepsikan diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *self-esteem* penting bagi setiap orang untuk mengetahui sejauh mana mereka menilai diri mereka sendiri sebagai individu yang berharga. Hal inilah yang membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai *self-esteem* pada mahasiswi *fatherless*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self-esteem* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* pada mahasiswi *fatherless*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *self-esteem* pada mahasiswi *fatherless* juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi serta Islam dan dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan 4 orang subjek dengan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data yang didapat yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui 1) *Self-esteem* mahasiswi *fatherless* yang ayahnya meninggal dunia yaitu memandang diri mereka berharga. Mereka juga memiliki penilaian yang beragam terhadap diri sendiri, yaitu berupa kurangnya rasa percaya diri, kekurangan cinta dari keluarga, berusaha menaati norma dan etika sosial, serta menetapkan cita-cita dan berusaha mewujudkannya. 2) Faktor yang mempengaruhi *self-esteem* mahasiswi *fatherless* terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri yaitu berupa sikap sabar dan ikhlas setelah ditinggalkan ayah meninggal dunia serta pendekatan diri kepada Allah. Adapun faktor eksternal adalah faktor dari luar diri yaitu dukungan sosial, dukungan akademik, kualitas hubungan dengan ibu, kemandirian, dan media sosial.